

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN IMAN
DALAM KELUARGA BAGI ANAK-ANAKNYA (USIA 11-14 TAHUN)**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

Tomo Andreias

Malang, Jawa Timur
September 2023

ABSTRAK

Andreias, Tomo, 2023. *Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Iman dalam Keluarga bagi Anak-anaknya (Usia 11-14 Tahun)*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Praktika – Pembinaan Warga Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. xiii, 161.

Kata Kunci: Pendidikan iman, orang tua, keluarga, remaja awal

Orang tua memiliki panggilan khusus sebagai pendidik iman yang utama bagi anak-anaknya dalam keluarga. Ketika mengerjakan panggilan ini, orang tua menghadapi berbagai fase dari tahap perkembangan anak. Salah satu fase yang menantang adalah saat anak-anak memasuki usia remaja awal atau pada rentang usia 11 sampai 14 tahun. Pada fase ini, anak mengalami masa puber dan mengalami perubahan-perubahan atau konflik dalam kehidupannya. Pada kondisi inilah, tindakan memberikan pendidikan iman anak memiliki tantangan tersendiri yang memunculkan realitas dari pendidikan iman yang dijalankan bagi anak-anak yang memasuki fase remaja awal di dalam keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, tesis ini akan melakukan penelitian mengenai apa yang menjadi persepsi orang tua terhadap pendidikan iman anak-anaknya pada usia 11-14 tahun dalam keluarga?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Basic Qualitative Research*. Metode ini dipilih untuk mengetahui bagaimana para partisipan menginterpretasikan pemahaman atau pengalaman mereka guna mendapatkan gambaran tentang realitas yang mereka alami dan rasakan dalam mendidik iman anak mereka usia 11-14 tahun. Penemuan dari penelitian ini menjelaskan alasan orang tua menganggap penting pendidikan iman anak dalam keluarga, sumber informasi mereka dalam mendapatkan pemahaman tersebut, strategi mereka dalam menjalankannya, serta pengalaman mereka melaksanakannya dalam hal tantangan, keberhasilan, dan kegagalan. Dari keseluruhan penemuan tersebut, sedikitnya ada tiga tema penting yang penting untuk digaribawahi, antara lain rasa khawatir sebagai motivasi utama penerapan pendidikan iman anak dalam keluarga, penerapan model strategi yang intensional dalam pendidikan iman anak, dan esensi peran gereja dalam menolong orang tua menjalankan pendidikan iman anak. Akhirnya, penemuan yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pemahaman teoretis mengenai pendidikan iman anak usia 11 sampai 14 tahun dalam keluarga. Selain itu, penemuan ini juga dapat memberikan implikasi praktis bagi para orang tua dan pengembangan pelayanan di gereja dalam konteks pendidikan iman dalam keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Menyelesaikan tesis ini merupakan anugerah yang luar biasa bagi saya. Hal ini tidak lepas dari adanya sumbangsih dari pribadi-pribadi yang hadir untuk memberikan dukungan sehingga tesis yang ditulis sebagai respons terhadap pergumulan pelayanan di gereja dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Magister Teologi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya hendak menyampaikan terima kasih kepada mereka yang telah hadir untuk memberikan dukungan, baik doa, moril, ataupun materiil.

1. Saya menyampaikan ucapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, sebagai Gembala Agung yang telah memberikan tuntunan untuk menempuh studi lanjut, menulis tesis, dan memberikan kekuatan untuk menyelesaikannya.
2. Saya menyampaikan terima kasih yang sangat istimewa juga untuk Desi, pasangan yang Tuhan karuniakan untuk memberikan dukungan melalui doa, tangisan, pelayanan, dan kata-kata dorongan. Dukungan-dukkungan ini diberikan dengan kesabaran dan ketulusan yang menjadi modal besar untuk menuntaskan tesis yang ada.
3. Saya menyampaikan terima kasih juga pada Gosyen dan Lovely. Mereka sangat mengharapkan waktu berkualitas dengan orang tuanya, tetapi dengan kesabaran, mereka bersedia menanti Papinya yang berjuang menyelesaikan tesis. Terima kasih untuk doa dan kata-kata penyemangat dari kalian.

4. Saya bersyukur dan menyampaikan terima kasih juga kepada Pdt. Irwan Pranoto yang hadir sebagai pembimbing sedari awal, yaitu ketika saya bergabung dengan jurusan Magister Teologi STT SAAT sampai dengan menuntaskan tesis ini. Dorongan, kesabaran, ketelitian dari Pdt. Irwan Pranoto merupakan salah satu tanda penyertaan Tuhan yang nyata bagi saya dalam menjalani studi.
5. Saya juga berterima kasih kepada Pdt. Benny Solihin dan Ibu Megawati serta (alm.) Pdt. Daniel Lucas Lukito dan Ibu Linawati Chondro. Keberadaan kalian sudah seperti orang tua bagi saya dan Desi yang menginspirasi dan menyuntikkan semangat bagi saya untuk menjalani masa studi dan melayani dengan kesungguhan.
6. Demikian juga saya menyampaikan terima kasih kepada keluarga besar (di Surabaya, Bandung, dan Barus), jajaran dosen dan staff STT SAAT, para partisipan penelitian, para donatur, rekan-rekan pelayanan di gereja di mana saya pernah melayani, ataupun gereja di mana saya melayani saat ini, teman-teman satu angkatan (M.Th 2021) yang berjuang bersama, dan para editor. Saya tidak menyebutkan nama kalian satu persatu, tetapi percayalah, kehadiran kalian sangat berarti dalam menuntaskan studi dan tesis ini.

Demikianlah ucapan terima kasih saya atas penyelesaian tesis ini. Tuhan memberkati kita sekalian.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISTILAH	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Cakupan Penelitian	9
Batasan Penelitian	10
Signifikansi Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	12
Prinsip Alkitab tentang Peran Orang Tua sebagai Pendidik Iman Anak	13
Ulangan 6:4-9	14
Efesus 6:1-4	20
Pandangan Kekristenan terhadap Signifikansi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Iman Anak	26
Orang Tua sebagai Pendidik Iman Anak dalam Sejarah Gereja	27
Fenomena Pembawa Pergeseran	32
Kembalinya Kesadaran Untuk Mengembalikan Peran Orang Tua	36
Teori-Teori <i>Parenting</i>	39

<i>Growing With Parenting</i>	41
<i>Grace-Based Parenting</i>	45
<i>Orange Parenting</i>	48
Teori tentang Anak Usia Remaja Awal	52
Batasan Usia	52
Karakteristik Remaja Awal	53
Tantangan Remaja Awal sebagai Generasi Z	57
Pelayanan Gerejawi Terkait Pendidikan Iman Anak dan Keluarga	60
Kesimpulan	64
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	65
Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif	65
Sampel Penelitian	66
Pengumpulan Data	68
Desain Wawancara	68
Strategi Pelaksanaan Wawancara	69
Perekaman dan Penyimpanan Data	70
Prosedur Analisis Data	71
Peran Peneliti	72
Validitas dan Reliabilitas	73
Etika Penelitian	75
Kesimpulan	76

BAB 4 HASIL PENEMUAN	77
Alasan Orang Tua Menganggap Penting Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga	77
Kekhawatiran terhadap Tantangan Kekinian yang Dihadapi Anak	78
Kekhawatiran terhadap Keterbatasan Diri Orang Tua	82
Kekhawatiran terhadap Masa Depan Anak	84
Kekhawatiran terhadap Keselamatan Jiwa Anak	85
Sumber Informasi bagi Orang Tua dalam Mendapatkan Pemahaman tentang Pentingnya Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga	86
Bahan Bacaan Mandiri	87
Gereja	88
Komunitas di Luar Gereja	92
Keluarga Asal	94
Strategi Orang Tua dalam Menjalankan Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga	95
Menghubungkan Pendidikan Iman dengan Pergumulan Keseharian Anak	96
Menghidupkan Komunikasi Dengan Anak	99
Memberikan Keteladanan	102
Membangun Kebiasaan Disiplin Rohani Secara Mandiri	103
Mencari Pertolongan Rekanan	104

Pengalaman Orang Tua Memberikan Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga	107
Tantangan ketika Memberikan Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga	107
Pengalaman Keberhasilan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Iman bagi Anak	115
Pengalaman Kegagalan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Iman bagi Anak	117
Kesimpulan	118
BAB 5 DISKUSI	120
Rasa Khawatir sebagai Motivasi Penerapan Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga	120
Penyebab Kekhawatiran dalam Mendidik Anak	121
Kekhawatiran yang Berlebihan	130
Kekhawatiran yang Beralasan	132
Model Strategi yang Intensional dalam Pendidikan Iman Anak	136
Keutamaan Peran Orang Tua	136
Kebutuhan Anak Remaja Awal	138
Tantangan Intensionalitas dalam Menjalankan Strategi	140
Peran Gereja dalam Menolong Orang Tua Menjalankan Pendidikan Iman Anak	142
Penyebab Keterbatasan Peran Gereja	143

Strategi Meningkatkan Peran Gereja	145
Kolaborasi dengan Organisasi Lain di Luar Gereja	146
Kesimpulan	147
Implikasi	148
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	151
LAMPIRAN 1	152
LAMPIRAN 2	153
LAMPIRAN 3	155
DAFTAR KEPUSTAKAAN	156



DAFTAR ISTILAH

remaja awal. Salah satu fase perkembangan hidup manusia yang ada dalam rentang usia 11 sampai 14 tahun.

pendidikan iman. Proses memberikan pengajaran untuk mengenal dan mengerti kehendak Tuhan serta memahami bagaimana hidup mengasihi Tuhan dalam seluruh aspek kehidupan seseorang.



BAB 1

PENDAHULUAN

Rumah adalah kerajaan Allah yang ada di dunia di mana orang tua memberikan pendidikan iman kepada anak-anaknya sehingga mereka dapat hidup sesuai kehendak Allah. Inilah pesan yang disampaikan oleh C. Jeffrey Robinson, Sr. ketika dia mengupas kehidupan dan pandangan teologis para Reformator dan tokoh gerakan Puritan mengenai keluarga. Dalam tulisannya, Robinson menyimpulkan bahwa pendidikan iman anak-anak harus dimulai dari seorang ayah yang mengambil tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dan seorang ibu yang menjadi pendamping ayah untuk mengerjakan tugas mulia ini.¹ Dengan perkataan lain, kehadiran orang tua memiliki signifikansi yang sangat besar dalam rangka memberikan pendidikan iman kepada anak. Timothy Paul Jones menegaskan signifikansi ini dengan menyatakan bahwa mendidik anak-anak adalah tugas yang terlalu penting untuk diserahkan kepada orang lain. Ini adalah tugas orang tua karena mereka yang paling memenuhi kualifikasi sebagai pendidik iman yang utama bagi anak-anak.²

¹C. Jeffrey Robinson, Sr., "The Home Is an Earthly Kingdom: Family Discipleship Among Reformers and Puritans," *Journal of Discipleship and Family Ministry* 3, no. 1 (Fall/Winter 2012): 18–25.

²Timothy Paul Jones, "The Task Too Significant to Hire Someone Else to Do," dalam *Perspective on Family Ministry: 3 Views*, ed. Timothy Paul Jones (Nashville: B&H Academic, 2009), 15.

Jika bercermin pada kebenaran firman Tuhan, orang tua yang hadir untuk memberikan pendidikan iman pada anak-anaknya bukanlah prinsip yang berdiri sendiri. Ini merupakan prinsip yang memiliki dasar kuat, yaitu perintah Allah yang salah satunya tertulis dalam Ulangan 6. Menjelang bangsa Israel memasuki tanah Kanaan, Musa menyampaikan perintah Allah kepada orang-orang Israel supaya mereka mengasihi TUHAN sebagai satu-satunya Allah yang benar, menaati firman-Nya, dan mengajarkan kepada anak-anak mereka mengenai hal yang sama.³

Hal ini menjadi sangat penting mengingat di Mesir, bangsa Israel berhadapan dengan budaya penyembahan dewa-dewa Mesir selama ratusan tahun. Oleh sebab itu, Israel harus mendapatkan konsep yang benar sebagai umat Allah untuk menyembah TUHAN.⁴ Selain itu, Israel menghadapi dua tantangan besar menjelang masuk ke tanah Kanaan. Kedua tantangan tersebut adalah kemakmuran yang dapat membuat mereka atau generasi selanjutnya melupakan Tuhan dan penyembahan berhala dari bangsa-bangsa di Kanaan yang dapat memengaruhi mereka untuk meninggalkan Tuhan.⁵ Pada bagian ini, para orang tua mendapatkan nasihat untuk mengajar anak-anak mereka secara efektif melalui interaksi yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari. Di sinilah orang tua dapat memperoleh momentum-momentum untuk

³Ron Hunter, "The D6 View of Youth Ministry," dalam *The Youth Ministry in The 21st Century: Five Views*, ed. Chap Clark, Youth, Family, and Culture (Grand Rapids: Baker Academic, 2015), 151.

⁴Gary Ezzo dan Anne Marie Ezzo, *Reaching the Heart of Your Teen* (Sisters: Multnomah, 1997), 81.

⁵Christopher J. H. Wright, *Deuteronomy, Understanding the Bible Commentary* (Grand Rapids: Baker, 2012), 101–02.

memberikan keteladanan dan pengajaran bagaimana hidup di dalam Tuhan dan siap menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi.⁶

Lantas, bagaimanakah dengan keberadaan orang tua masa kini? Apakah mereka memiliki pemahaman dan kesadaran terhadap panggilan sebagai pendidik iman utama bagi anak-anak mereka? Pada tahun 2003, Barna pernah mengadakan penelitian terhadap 1.010 orang tua Kristen di Amerika dan mendapati bahwa ada 85 persen yang menyatakan bahwa pertumbuhan kerohanian anak-anak merupakan tanggung jawab mereka.⁷ Data yang diangkat dari sudut pandang orang tua ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab untuk mendidik iman bagi anak-anaknya.

Di Indonesia, Bilangan Research Center pada tahun 2018 juga pernah memotret tentang peran orang tua dalam membangun kerohanian keluarga melalui sudut pandang anak-anak. Di sini BRC melibatkan 4.095 responden anak muda Kristen usia 15 tahun sampai 18 tahun dari 42 kota di Indonesia.⁸ Anak-anak muda ini diajak untuk mengamati apakah orang tua mereka telah mengambil peranan dalam struktur keluarga dan memberikan dampak pada kehidupan spiritualitas mereka. Penjabaran jawaban responden tersebut adalah sebagai berikut: kedua orang tua mengambil peran secara dominan sebanyak 42,4 persen, orang tua saling berbagi

⁶Hunter, "The D6 View," 151.

⁷"Parents Accept Responsibility for Their Child's Spiritual Development But Struggle With Effectiveness Family and Kid," *Barna*, Mei 2003, <https://www.barna.com/research/parents-accept-responsibility-for-their-childs-spiritual-development-but-struggle-with-effectiveness/>

⁸Handi Irawan D., "Metodologi Riset," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 15–17.

peran sebanyak 16,9 persen, ayah yang mengambil peran secara dominan sebanyak 12,9 persen, dan ibu yang mengambil peran secara dominan sebanyak 25,8 persen.⁹

Data-data di atas, baik dari Barna ataupun BRC, menunjukkan bahwa ada orang tua-orang tua yang memiliki kesadaran terhadap perannya untuk hadir dan menjadi pendidik iman anak-anak dalam keluarga. Hal ini merupakan kabar yang menggembirakan, mengingat kehadiran orang tua sebagai pendidik iman bagi anak-anak akan memberikan dampak yang positif bagi anak-anak tersebut. Gideon Imanto Tanbunaan dalam komentarnya terhadap penelitian BRC di atas menyatakan bahwa kehadiran orang tua dapat memberikan dampak secara positif dalam hal mengerti tujuan hidup, berelasi dengan Tuhan, melayani Tuhan, optimisme hidup dan dalam menghadapi pergumulan.¹⁰

Dampak positif kehadiran orang tua yang mendidik iman anak-anaknya juga pernah diteliti oleh Enny Dewi, Aileen P. Mamahit, dan Rahmiati Tanudjaja. Mereka melakukan survei terhadap 247 remaja dari GKA Gloria Surabaya dan menemukan bahwa kelekatan dengan orang tua dan dukungan iman dari orang tua sangat berpengaruh pada religiositas remaja tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan remaja kepada orang tua, makin tinggi pula religiositas remaja tersebut, demikian juga semakin tinggi tingkat dukungan iman dari orang tua, makin tinggi pula tingkat religiositas remaja.¹¹

⁹Gideon Imanto Tanbunaan, "Spiritualitas Generasi Muda dan Keluarga," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 63.

¹⁰Ibid., 64–67.

¹¹Enny Dewi, Aileen P. Mamahit, dan Rahmiati Tanudjaja, "Hubungan Antara Kelekatan kepada Orang Tua dan Dukungan Iman Orang Tua dengan Religiositas Remaja," *Veritas* 18, no. 1 (2019): 90.

Catatan lain yang menarik adalah berkaitan dengan dampak kehadiran orang tua dalam mendidik iman anak yang dapat memberi efek jangka panjang pada anak. Tan Giok Lie mengangkat kesaksian dari tiga keluarga yang menunjukkan korelasi erat antara kehadiran orang tua yang mendidik iman anak-anak dengan kualitas dari anak-anak pada masa dewasa.¹² Salah satu keluarga yang diangkat oleh Tan adalah keluarga dari Subianto Tjandra, pendiri dari perusahaan multinasional Ateja di Bandung yang terlibat pelayanan secara aktif, baik di gereja ataupun lembaga-lembaga Kristen. Tjandra menjadi orang yang berhasil dalam hal karir, keluarga, dan berkomitmen untuk menjadi pengikut Kristus, yang tentunya tidak terlepas dari didikan orang tuanya. Orang tua hadir dalam hidup Tjandra dan mengajarnya untuk hidup mengasihi Tuhan dan sesama, takut akan Tuhan, mengutamakan ibadah, bersekutu, dan mengajar untuk berbagi.¹³

Dari pemaparan mengenai dampak positif kehadiran orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa memberikan pendidikan iman kepada anak-anak merupakan panggilan Tuhan yang sangat penting. Masalahnya adalah dalam menjalankan panggilan yang sudah Tuhan berikan, orang tua dapat menghadapi sebuah realitas yang perlu mendapatkan perhatian. Realitas yang dimaksud adalah bagaimana para orang tua menghadapi tantangan dalam menjalankan perannya untuk mendidik iman anak, khususnya pada saat anak memasuki fase remaja awal. Hal ini terjadi karena

¹²Tan Giok Lie, *Generasi ke Generasi* (Bandung: Visi, 2017), 225.

¹³Ibid., 235.

pada masa remaja awal, seorang anak akan mengalami masa pubertas secara cepat yang membutuhkan adaptasi dan dapat menimbulkan konflik.¹⁴

Gary dan Marry Ezzo pernah menceritakan kasus yang sering kali mereka jumpai dalam pembinaan-pembinaan yang mereka lakukan. Mereka menceritakan bahwa tidak sedikit orang tua yang terluka karena berhadapan dengan perasaan bingung dan dikhianati oleh perilaku anak-anaknya yang beranjak remaja. Ezzo menuturkan bahwa anak-anak ini menjalani hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan semasa kecil padahal mereka tumbuh dalam komunitas gereja sejak kecil dan menempuh pendidikan di sekolah Kristen.¹⁵ Lebih lanjut, gambaran tentang tantangan dalam mendampingi anak-anak yang memasuki remaja ini dipaparkan oleh Assuma Beevi dan Lulu Fasna yang mengutip sebuah studi naturalistik dari Montemayor yang menyatakan bahwa konflik antara orang tua atau saudara kandung dengan anak yang memasuki masa awal remaja dapat terjadi sekitar dua puluh kali dalam satu bulan atau satu konflik dalam tiga hari.¹⁶

Fase yang tidak mudah saat anak-anak memasuki masa remaja juga diungkapkan oleh John W. Santrock, seorang ahli psikologi perkembangan, yang mencatat adanya kecenderungan peningkatan konflik orang tua dan anak, khususnya ketika sang anak memasuki masa remaja, cenderung meningkat.¹⁷ Hal ini tidak lepas

¹⁴Laura E. Berk, *Development Through the Lifespan*, ed. ke-7 (Hoboken: Pearson Education, 2018), 368. Pada sumber ini dijelaskan bahwa masa remaja awal adalah anak dengan rentang usia 11 tahun sampai 14 tahun.

¹⁵Ezzo dan Ezzo, *Reaching*, 57.

¹⁶Assuma Beevi dan Lulu Fasna K., "Relations between Parent-Teen Conflict and Emotional Intelligence of Adolescents," *International Journal of Pediatric Nursing* 3, no. 1 (Januari-April 2017): 11.

¹⁷John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, vol. 1, ed ke-13, terj. Benedictine Wisdyasinta (Jakarta: Erlangga, 2012), 445.

dari perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja, baik secara internal (hormonal) ataupun eksternal (sosial), dan mulai munculnya keinginan akan kemandirian, walaupun pada masa ini anak belum sepenuhnya terlatih menjalani hidup mandiri yang benar.¹⁸ Itulah sebabnya, Wayne Rice dalam bukunya *Help! There's a Teenager in My House* memberikan panduan bagi orang tua untuk mengatasi masalah-masalah yang biasanya muncul pada saat anak-anak beranjak remaja. Melalui tulisannya, Rice mencoba untuk menjawab kegelisahan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya karena adanya perubahan-perubahan yang muncul saat berada pada fase remaja.¹⁹

Akhirnya, pemaparan mengenai peran orang tua dalam pendidikan iman anak pada fase remaja awal membawa peneliti ingin memahami lebih lanjut mengenai persepsi para orang tua yang menjalankan pendidikan iman pada anak-anak mereka. Ini sekaligus merupakan respons peneliti terhadap beban pelayanan yang Tuhan berikan untuk memberikan pendampingan pada para orang tua dalam mendidik iman anak-anak, khususnya pada fase remaja awal. Bersama pasangan, peneliti telah membentuk dan mengoordinasikan tujuh kelompok kecil yang beranggotakan pasangan suami istri (pasutri), pada masa pelayanan di gereja yang sama di mana para partisipan penelitian ini beribadah. Pada masa inilah peneliti melihat pentingnya para orang tua ini mendapatkan keteladanan, pendampingan, dan pembinaan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik iman yang utama bagi anak-anak.

¹⁸Berk, *Development*, 375–376.

¹⁹Wyne Rice, *Help! There's a Teenager in My House*, terj. Brenggan Manurung (Bandung: Pioner Jaya, 2006), 9–10.

Rumusan Masalah

Orang tua memiliki panggilan untuk mendidik iman anak-anaknya dalam keluarga. Dalam menjalankan panggilan ini, orang tua menghadapi berbagai fase sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu fase menantang yang dibahas dalam tesis ini adalah saat anak-anak memasuki usia remaja awal atau berada pada rentang usia 11 sampai 14 tahun. Pada fase ini, anak-anak mengalami transisi karena perubahan-perubahan yang terjadi secara internal (yang dipengaruhi oleh hormon) dan secara eksternal (relasi sosial) secara cepat. Kondisi ini dapat memunculkan tantangan bagi orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik iman utama di keluarga sebagaimana yang telah ditulis dalam latar belakang. Karena itu, orang tua perlu mengusahakan pendidikan iman pada anak-anak dapat tetap berjalan di tengah berbagai tantangan yang muncul, untuk mendatangkan kebaikan bagi anak-anak itu sendiri. Isu ini menjadi sangat penting karena penelitian yang menggali persepsi orang tua mengenai tema ini masih terhitung minim. Padahal mengetahui persepsi orang tua secara aktual menjadi informasi penting untuk mendapatkan data terkini mengenai pendidikan iman anak pada fase remaja awal. Data ini selanjutnya dapat dipakai untuk membuka wawasan orang tua yang menghadapi kondisi yang sama atau gereja yang perlu untuk melihat kebutuhan jemaat dalam menentukan strategi pelayanannya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan utama: “Apa yang menjadi persepsi orang tua tentang pendidikan iman dalam keluarga bagi anak mereka usia 11-14 tahun?” Adapun pertanyaan pendukung dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan orang tua terhadap pendidikan iman anak dalam keluarga?
2. Bagaimana orang tua mendapatkan pemahaman mengenai pendidikan iman anak dalam keluarga?
3. Bagaimana strategi para orang tua menjalankan pendidikan iman pada anak-anaknya dalam keluarga?
4. Bagaimana pengalaman orang tua dalam memberikan pendidikan iman pada anak-anaknya dalam keluarga?

Cakupan Penelitian

Penelitian ini melibatkan sepuluh orang partisipan yang merupakan orang tua dari anak dengan usia saat penelitian dilakukan adalah 11 sampai 14 tahun. Usia anak remaja yang mereka miliki ini menggambarkan fase usia remaja awal yang memang menjadi fokus utama penelitian ini. Selain itu, para partisipan juga adalah orang tua yang merupakan keluarga lengkap yang tinggal bersama dengan anak-anaknya.

Kemudian, para partisipan juga adalah anggota atau simpatisan yang beribadah di gereja yang sama selama minimal lima tahun. Dalam hal ini gereja yang dipilih adalah gereja tempat peneliti pernah melayani selama tujuh tahun, guna mempermudah akses penelitian. Gereja ini adalah sebuah gereja dari denominasi Injili dengan jumlah kehadiran jemaat setiap minggu rata-rata 600 orang. Dengan demikian, para partisipan lebih memiliki pemahaman iman Kristen yang serupa.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya: Pertama, jumlah orang tua yang akan menjadi partisipan adalah sepuluh orang. Keputusan membatasi jumlah ini dikarenakan keterbatasan waktu yang ada dalam membuat tesis. Meskipun demikian, kesepuluh orang tua ini tetap dapat memberikan gambaran sesuai dengan tujuan penelitian karena memiliki anak-anak usia remaja awal (11-14 tahun).

Kedua, usia anak-anak dari para partisipan ini dibatasi pada jarak 11 tahun sampai 14 tahun. Pembatasan usia ini tentu tidak mengakomodasi keseluruhan usia remaja. Meskipun demikian, pembatasan usia ini dilakukan karena adanya karakteristik yang spesifik pada remaja awal yang memerlukan strategi pendekatan khusus untuk memperlengkapi para orang tua dalam menjalankan perannya. Akhirnya, penelitian dilakukan terhadap para orang tua yang beribadah di gereja lokal yang sama. Dengan demikian, kesimpulan yang didapatkan tidak dimaksudkan untuk mewakili gereja-gereja lainnya, sekalipun untuk kepentingan gereja-gereja dengan karakteristik serupa dapat menjadi masukan yang berharga.

Signifikansi Penelitian

Penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap pembinaan anak usia 11-14 tahun ini dapat memberikan signifikansi akademis dengan memperkaya pemahaman terhadap kebenaran tentang orang tua sebagai pendidik iman utama bagi anak, serta memahami gambaran tentang hal-hal apa saja yang dapat mendukung atau menghambat para orang tua dalam menjalankan perannya mengingat banyaknya tantangan yang dapat dihadapi orang tua pada saat anak memasuki usia remaja.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam bidang studi pembinaan warga gereja, khususnya dalam konteks pembinaan bagi para orang tua dan keluarga.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan signifikansi praktis bagi gereja tempat para partisipan beribadah, sekaligus referensi bagi gereja-gereja dengan karakteristik serupa, untuk melihat dan merespons kebutuhan orang tua yang anak-anaknya memasuki usia remaja awal. Di sini gereja dapat menentukan tema-tema khotbah, materi pembinaan, bahan-bahan kelompok kecil, sesuai kebutuhan para orang tua. Dengan demikian, para orang tua dapat mendapat arahan dan dukungan dalam menjalankan perannya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Barna Group. *The State of Youth Ministry*. Ventura: Barna Group, 2016.
- . *Gen Z: The Culture, Beliefs, and Motivation Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna Group, 2018.
- Baucham, Voddie. *Gembala-Gembala Keluarga*. Diterjemahkan oleh Denny Pranolo. Bandung: Pioner, 2012.
- Beevi, Assuma dan Lulu Fasna K. "Relations between Parent-Teen Conflict and Emotional Intelligence of Adolescents." *International Journal of Pediatric Nursing* 3, no. 1 (Januari-April 2017): 11–18.
- Benedetto, Loredana, dan Massimo Ingrassia. "Parental Self-Efficacy in Promoting Children Care and Parenting Quality." Dalam *Parenting: Empirical Advances and Intervention Resources*, diedit oleh Loredana Benedetto dan Massimo Ingrassia, 31–58. Janeza Trdine: InTech, 2018.
- Berk, Laura E. *Development Through the Lifespan*. Ed. ke-7. Hoboken: Pearson Education, 2018.
- Block, Daniel I. *Deuteronomy*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Bruce, F.F. *The Epistle to the Colossians, to Philemon, and to the Ephesians*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1984.
- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21-58. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Bunge, Marcia J. "Introduction." Dalam *The Child in The Christian Thought*, diedit oleh Marcia J. Bunge, 1-28. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Christensen, Duane L. *Deuteronomy 1:1-21:9*. Ed. Ke-2. Word Biblical Commentary 6A. Nashville: Thomas Nelson, 2001.
- Clark, Chap, dan Dee Clark. *Disconnected: Parenting Teens in a MySpace World*. Grand Rapids: Baker, 2007.
- Clarke, Kiri, Peter Cooper, dan Cathy Creswell. "The Parental Overprotection Scale: Associations with Child and Parental Anxiety." *Journal of Affective Disorders* 151 no. 2 (November 2013): 618–24.

- Craigie, Peter C. *The Book of Deuteronomy*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1976.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. Ke-5. Los Angeles: SAGE, 2018.
- Dewi, Enny, Aileen P. Mamahit, dan Rahmiati Tanudjaja. “Hubungan Antara Kelekatan kepada Orang Tua dan Dukungan Iman Orang Tua dengan Religiositas Remaja.” *Veritas* 18, no. 1 (2019): 69–103.
- Duncan, Larissa G., J. Douglas Coatsworth, dan Mark T. Greenberg. “A Model of Mindful Parenting: Implications for Parent–Child Relationships and Prevention Research.” *Clinical Child and Family Psychology Review* 12, no. 3 (September 2009): 255–70.
- Elmore, Tim, dan Andrew McPeak. *Generation Z Unfiltered*. Atlanta: Poet Gardener, 2019.
- Ezzo, Gary, dan Anne Marie Ezzo. *Membesarkan Anak dengan Cara Allah*. Diterjemahkan oleh Lily Christianto. Jakarta: Bina Keluarga Indonesia, 2001.
- . *Reaching the Heart of Your Teen*. Sisters: Multnomah, 1997.
- Ferguson, Everett. *Church History: From Christ to Pre-Reformation*. Vol. 1. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Foulkes, Francis. *Ephesians*. Tyndale New Testament Commentaries 10. Downers Grove: IVP Academic, 2009.
- Gunawan, Rudy, Suci Aulia, Handoko Supeno, Andik Wijanarko, Jean Pierre, Uwiringiyimana, dan Dimitri Mahayana. “Adiksi Media Sosial dan Gadget bagi Pengguna Internet di Indonesia.” *Jurnal Techno-Socio Ekonomika* 14, no. 1 (April 2020): 1–14.
- Gundry-Volf, Judith M. “The Least and the Greatest: Children in the New Testament.” Dalam *The Child in the Christian Thought*, diedit oleh Marcia J. Bunge, 29-60. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Guroian, Vigen. “The Ecclesial Family: John Chrysostom on Parenthood and Children.” Dalam *The Child in the Christian Thought*, diedit oleh Marcia J. Bunge, 61-77. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Hamilton, James M., Jr. “That the Coming Generation Might Praise the Lord.” Dalam *Trained in the Fear of God*, diedit oleh Randy Stinson dan Timothy Paul Jones, 33-44. Grand Rapids: Kregel Academic & Professional, 2011.
- Holmen, Mark A. *Building Faith at Home*. Ventura: Regal, 2007.

- Hunter, Ron. "The D6 View of Youth Ministry." Dalam *Youth Ministry in the 21st Century: Five Views*, diedit oleh Chap Clark, 147-62. Youth, Family, and Culture. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- Irawan D., Handi. "Metodologi Riset." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 13-20. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- . "Spiritualitas Generasi Muda dan Media." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 79-92. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Joiner, Reggie. *Think Orange*. Colorado Springs: David C. Cook, 2009.
- Joiner, Reggie, dan Carey Nieuwhof. *Parenting Beyond Your Capacity*. Colorado: David C. Cook, 2010.
- Jones, Timothy Paul. "Foundation for Family Ministry." Dalam *Perspectives on Family Ministry: 3 Views*, diedit oleh Timothy Paul Jones, 37-52. Nashville: B&H, 2009.
- . "Historical Contexts for Family Ministry." Dalam *Perspectives on Family Ministry: 3 Views*, diedit oleh Timothy Paul Jones, 25-36. Nashville: B&H, 2009.
- . "The Task Too Significant to Hire Someone Else to Do." Dalam *Perspective on Family Ministry: 3 Views*, diedit oleh Timothy Paul Jones, 15-25. Nashville: B&H, 2009.
- Jones, Timothy Paul dan Randy Stinson. "Family Ministry Model." Dalam *A Theology for Family Ministry*, diedit oleh Michael Anthony dan Michelle Anthony, 155-80. Nashville: B&H Academic, 2011.
- Kimmel, Tim. *Connecting Church and Home: A Grace-Based Partnership*. Nashville: Randall House, 2013.
- . *Grace-Based Parenting: Set Your Family Tree*. Nashville: W Publishing, 2004.
- Konkel, August H. *1 and 2 Kings*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Kostenberger, Andreas J. dan David W. Jones. *God, Marriage, and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*. Wheaton: Crossway, 2004.
- Liefeld, Walter L. *Ephesians*. IVP New Testament Commentary 10. Downers Grove: IVP Academic, 1997.
- Lincoln, Andrew T. *Ephesians*. Word Biblical Commentary 42. Dallas: Word, 1990.

- Lookadoo, Jonathon. "Categories, Relationships and Imitation in the Household Codes of 1 Clement, Ignatius and Polycarp: A Comparison with Household Codes in the Pauline Corpus." *Neotestamentica* 53, no. 1 (2019): 31–52.
- LP2M STT SAAT dan Yayasan Eunike. *Proposal Program Kolaborasi Pemuridan Keluarga (KOMPAK)*. Malang: LP2M STT SAAT, 2020.
- Mathews, Kenneth A. *Joshua*. Teach the Text Commentary. Grand Rapids: Baker, 2016.
- Mayes, A.D.H. *Deuteronomy*. New Century Bible Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- McGarry, Michael. *A Biblical Theology of Youth Ministry: Teenagers in the Life of the Church*. Nashville: Randall House Academic, 2019.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Edisi ke-4. San Fransisco: Jossey-Bass, 2016.
- Miller, Patrick D. *Deuteronomy*. Interpretation. Louisville: John Knox, 1990.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. rev. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nelson, Richard D. *Deuteronomy*. Old Testament Library. Louisville: Westminster John Knox, 2002.
- Nishioka, Rodger. "Theological Framework for Youth Ministry: Grace." Dalam *Starting Right: Thinking Theologically about Youth Ministry*, diedit oleh Kenda Creasy Dean, Chap Clark, dan Dave Rahn, 243-54. Grand Rapids: Zondervan, 2001.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Ed. Ke-2. Newbury Park: Sage, 1990.
- Patzia, Arthur G. *Ephesians, Colossians, Philemon*. Understanding the Bible Commentary. Grand Rapids: Baker, 1990.
- Pitkin, Barbara. "'The Heritage of the Lord': Children in the Theology of John Calvin." Dalam *The Child in the Christian Thought*, diedit oleh Marcia J. Bunge, 160-93. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Plummer, Robert L. "Bring Them Up in the Discipline and Instruction of the Lord: Family Discipleship among the First Christians." Dalam *Trained in the Fear of God*, diedit oleh Randy Stinson dan Timothy Paul Jones, 45-60. Grand Rapids: Kregel Academic & Professional, 2011.
- Powell, Kara dan Steven Argue. *Growing With: Every Parent's Guide to Helping Teenagers and Young Adults Thrive in Their Faith, Family, and Future*. Grand Rapids: Baker, 2019.

- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults within Megachurches in Indonesia." Dis. Ph.D, Biola University, 2021.
- Renfro, Paul. "Family-Integrated Ministry: Family-Driven Faith." Dalam *Perspectives on Family Ministry: 3 Views*, diedit oleh Timothy Paul Jones, 54-78. Nashville: B&H Academic, 2009.
- Rice, Wyne. *Help! There's a Teenager in My House*. Diterjemahkan oleh Brenggan Manurung. Bandung: Pioner Jaya, 2006.
- Ridayati. "Pengaruh Pergaulan terhadap Kenakalan 'ABG' di Yogyakarta Menggunakan Regresi Logistik." *Jurnal Angkasa* 7, no. 2 (November 2015): 139-47.
- Robinson, C. Jeffrey, Sr. "The Home Is an Earthly Kingdom: Family Discipleship Among Reformers and Puritans." *Journal of Discipleship and Family Ministry* 3, no. 1 (Fall/Winter 2012): 18-26.
- Rowlands, James. "Interviewee Transcript Review as a Tool to Improve Data Quality and Participant Confidence in Sensitive Research." *International Journal of Qualitative Methods* 20 (2021): 1-11.
- Santrock, John W. *Adolescence*. Ed. Ke-9. New York: McGraw-Hill Higher Education, 2003.
- . *Perkembangan Masa Hidup*. Vol. 1. Ed. Ke-13. Diterjemahkan oleh Benedictine Wisdyasinta. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Saunders, Mark N.K. "Choosing Research Participants." Dalam *Qualitative Organizational Research: Core Methods and Current Challenges*, diedit oleh Gillian Symon and Catherine Cassell, 35-52. London: Sage, 2012.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. New York: Routledge, 2019.
- Senter, Mark H., III. *When God Shows Up: A History of Protestant Youth Ministry in America*. Youth, Family, and Culture. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Shields, Brandon. "Family-Based Ministry: Separated Contexts, Shared Focus." Dalam *Perspectives on Family Ministry: 3 Views*, diedit oleh Timothy Paul Jones, 98-120. Nashville: B&H Academic, 2009.
- Shirley, Chris. "It Takes a Church to Make a Disciple: An Integrative Model of Discipleship for the Local Church." *Southwestern Journal of Theology* 50, no. 2 (Spring 2008): 207-24.
- . "The Church Needs the Family: The Essentiality of Family." Dalam *Family Ministry and the Church*, diedit oleh Chris Shirley, 61-84. Nashville: Randall House, 2018.

- Snodgrass, Klyne. *Ephesians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Strohl, Jane E. "The Child in Luther's Theology: 'For What Purpose Do We Older Folks Exist, Other Than to Care for...the Young?'" Dalam *The Child in the Christian Thought*, diedit oleh Marcia J. Bunge, 134-59. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Strother, Jay. "Family-Equipping Ministry: Church and Home as Cochampions." Dalam *Perspectives on Family Ministry: 3 Views*, diedit oleh Timothy Paul Jones, 140-67. Nashville: B&H Academic, 2009.
- Struthers, William M. *Diciptakan untuk Keintiman*. Diterjemahkan oleh Junedy Lee dan Handy Hermanto. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2009.
- Suhendra, Juniawaty, ed. *Mandat Pemuridan Keluarga: Kolaborasi*. Malang: LP2M STT SAAT, 2021.
- Tan, Giok Lie. *Generasi ke Generasi*. Bandung: Visi, 2017.
- Tanbunaan, Gideon Imanto. "Spiritualitas Generasi Muda dan Keluarga." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, Diedit oleh Bambang Budijanto, 59-78. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Teng, Michael, dan Carmia Margaret. "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19." *Veritas* 19, no. 2 (2020): 201-13.
- Towner, Philip H. *The Letters to Timothy and Titus*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Trent, John, Rick Osborne, dan Kurt Bruner, ed. *Parent's Guide to the Spiritual Growth of Children*. Carol Stream: Tyndale, 2000.
- Vance, Ashlee J., dan Debra H. Brandon. "Delineating among Parenting Confidence, Parenting Self-Efficacy and Competence." *Advance in Nursing Science* 40, no. 4 (October-December 2017): E18-E37.
- Walker, Mel. *Inter-Generational Youth Ministry*. Chinchilla: Vision for Youth, 2013.
- White, James Emery. *Meet Generation Z*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Wright, Christopher J.H. *Deuteronomy*. Understanding the Bible Commentary. Grand Rapids: Baker, 2012.
- Zimmermann, Grégoire, Jean-Philippe Antonietti, Geneviève Mageau, Bénédicte Mouton, dan Stijn Van Petegem. "Parents' Storm and Stress Beliefs about Adolescence: Relations with Parental Overprotection and Parental Burnout." *Swiss Psychology Open* 2, no. 1 (2022): 1-15.